

ANALISIS KUALITAS SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN AKUNTANSI SMK

ANALYSIS OF SEMESTER FINAL EXAMINATION TEST QUALITY ON ACCOUNTING SUBJECT AT VOCATIONAL SCHOOL

Oleh: Risca Ferry Fergyana

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Risca.fegya26@gmail.com

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.

Staf Pengajar Jurusan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh/*Distractor*. Penelitian ini merupakan penelitan deskriptif kuantitatif. Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 terdiri dari 40 soal pilihan ganda. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kemudian di analisis dengan program pengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat 28 butir soal valid (70%) dan tidak valid 12 butir soal (30%) (2) Soal memiliki realibilitas rendah yaitu 0,54. (3) Berdasarkan tingkat kesukaran, sebanyak 12 soal (30%) soal sulit , sebanyak 21 soal (53%) soal sedang, dan sebanyak 7 soal (17%) soal mudah (4) Berdasarkan daya pembeda, terdapat 2 butir soal (5%) negatif , 15 butir soal jelek (37,5%), 15 butir soal (37,5%) cukup dan 8 butir soal (20%) baik. (5) Berdasarkan keefektifan penggunaan distractor, butir soal yang berfungsi sangat baik 9 butir (22,5%), berfungsi baik 16 butir (40%), berfungsi cukup baik 11 butir (27%), berfungsi kurang baik 2 butir (5%) dan berfungsi tidak baik 2 butir soal (5%). (6) Berdasarkan kualitas butir soal, kualitas sangat baik 19 soal (47,5%), kualitas baik 6 soal (15%), kualitas sedang 12 soal (30%), kualitas tidak baik 2 soal (5%) dan kualitas sangat tidak baik 1 soal (2.5%).

Kata Kunci : *Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Efektivitas Pengecoh/Distracto*

Abstract

This research aims to analyze the final exam items of Teori Akuntansi course at odd semester grade X of accounting department at SMK Muhammadiyah Wonosari 2016/2017 based of the validity, reliability, level of difficulty, discrimination factors, and the effectiveness of Distractor factors. This study was categorized as a descriptive-quantitative research. The final examination items were consisted of 40 multiple choices items. The subject used in this research is students at grade X of accounting department of SMK Muhammadiyah Wonosari. Data analysis technique used in this study was descriptive and quantitative analysis. The results of this research show that: (1) be found 28 items are valid (70%) and invalid items are 12 items (30%) (2) Have low-reliability level which is 0.54. (3) Based on difficulty levels, 12 items (30%) are classified as difficult, as many as 21 items (53%) including the question of being and as much as 7 reserved (17%) including reserved easy (4) Based on discrimination value, there are 2 negative items (5%), 15 poor items (37.5%), 15 satisfactory items (37,5%) and 8 good items (20%) (5) Based on distractor effectiveness, there are 9 high functioning items (22,5%), 16 good functioning items (40%), 11 fairly good functioning items (27,5%), 2 less good functioning items (5%) and 2 bad functioning items (5%) (6) Based on the quality of the items, 19 items (47,5%) has very good quality, 6 items (15%) good quality, 12 items (30%) have less quality, 2 items (5%) have not good quality, and 1 items (2,5%) have not very good quality.

Keywords: Validity, Reliabilitu, Level of Difficultu, Distincive Factors, Effectiveness od Distractive-Factors

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting suatu negara untuk memajukan suatu bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan bangsa dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kinerja guru . Dengan perannya sebagai pendidik, guru diharapkan dapat memerankan perannya sebagaimana mestinya. Dalam memenuhi peran sebagai pendidik, guru harus memahami dan menguasai ilmu tentang evaluasi pembelajaran untuk mengevaluasi hasil peserta didik dan mengambil sikap

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 2 yang menyebutkan, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam kompetensi pedagogik guru diwajibkan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajarnya.

Menurut Sukiman (2012:4) pada umumnya evaluasi pendidikan digunakan untuk mengevaluasi pendidikan yang cakupannya secara luas atau menyeluruh, misalnya mengevaluasi pendidikan secara nasional atau regional, namun tidak dapat dipungkiri bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru, karena guru yang lebih mengetahui peserta didik. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2012: 5), evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui nilai dan arti dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam

mengambil keputusan. Dari hasil evaluasi guru dapat memperoleh hasil yang nantinya dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan.

Ada banyak teknik yang digunakan guru untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah tes. Menurut Anas Sudijono (2012: 65) Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*. Dengan menggunakan tes, guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan tes dapat memberikan informasi kepada guru maupun pihak-pihak yang berkemungkinan terkait kegiatan belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana (2013: 35), tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar afektif dan psikomotor. Tes yang di gunakan untuk mengevaluasi peserta didik, haruslah tes yang baik dan berkualitas karena dengan

tes yang baik dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik. Agar dapat mengetahui tes berkualitas, dapat dengan melakukan evaluasi terhadap tes yang diberikan peserta didik. Evaluasi ini yang nantinya dapat memberikan gambaran mengenai tes yang diujikan baik atau tidak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:72) tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes, yang memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis. Tes yang baik juga sangat membantu guru dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi soal untuk mengetahui sejauh mana soal tersebut dapat mengukur hasil belajar siswa.

Analisis kualitas butir soal Ujian Semester penting dilakukan untuk menentukan apakah soal tersebut berkualitas atau tidak. Analisis kualitas butir soal merupakan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui kualitas tes, baik secara keseluruhan atau pun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Menurut Daryanto, (2012: 179) analisis butir soal bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Analisis yang dimaksud adalah analisis yang ditinjau dari segi Validitas,

Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh/ *Disctractor*.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah Wonosari, guru belum pernah melakukan analisis soal yang mereka buat, karena mereka beranggapan bahwa menganalisis soal membuang tenaga dan susah. Sehingga belum diketahui kualitas soal yang dibuat oleh guru baik atau tidak.

SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki 6 jurusan yaitu Akuntansi, Perbankan Syariah, Multimedia, Animasi, Tata Boga dan Farmasi. Pemilihan jurusan dilakukan di awal ketika siswa mendaftar yang sesuai dengan pilihan siswa sendiri. Pada kelas X di terapkan kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar. Dalam Kurikulum 2013, Teori Akuntansi yang diajarkan di kelas X sesuai dengan silabus yang berlaku adalah Pengantar Ekonomi dan Bisnis, Etika Profesi, Dasar-dasar Pebankan, Simulasi Digital, Pengantar Administrasi Perkantoran, dan Pengantar Keuangan dan Akuntansi.

Menurut Zainal Arifin (2012: 246) “Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas tes, baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut”. Suatu tes

yang diujikan kepada peserta didik harus memiliki kualitas yang baik agar dapat memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai hasil belajar peserta didik dan dapat mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kualitas soal hasil belajar peserta didik dengan judul “Analisi Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mencari informasi dan data yang digunakan untuk menggambarkan kualitas tes di SMK Muhammadiyah Wonosari. Penelitian ini digunakan untuk mengukur Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari pada bulan Juli sampai Desember 2016

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari dengan jumlah sebanyak 132 siswa, sedangkan Objek penelitian ini adalah Soal Ujian Akhir Semester ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan

1. Data

Dalam menganalisis butir soal ini menggunakan program Anates Versi 4.0.9 dan Microsoft Office Excel. Hasil perhitungan analisis berupa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh/*Distractor* kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui soal yang berkualitas, sedang dan tidak berkualitas. Soal yang berkualitas dimasukkan ke bank soal sedangkan soal dalam kategori sedang di revisi kemudian dimasukkan ke bank soal dan soal yang tidak berkualitas dibuang.

2. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan teknik dokumentasi. Menurut Sukardi (2013:81) teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi melalui dokumen dari subjek yang akan diteliti.

Data yang digunakan yaitu lembar jawab peserta didik, perangkat soal, SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), Indikator Soal, kisi-kisi soal dan silabus.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Validitas

Dalam analisis, validitas merupakan ketepatan mengukur item yang dimiliki setiap item tersebut, dalam mengukur yang menjadi apa yang seharusnya diukur. Analisis validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dapat menjadi alat ukur atau tidak

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

R_{pbi} = koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variable I dengan Variabel II yang dalam hal ini dianggap sebagai Koefisien Validitas Item

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh peserta tes yang untuk butir item soal telah dijawab dengan benar.

M_t = Skor rata-rata dari skor total.

SD_t = Standar Deviasi dari Skor Total

P = Proporsi peserta tes yang menjawab benar

q = Proporsi peserta tes yang menjawab salah
(Anas Sudijono, 2012 : 185)

Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran mengenai tingkat atau drajat konsistensi perangkat tes atau instrument yang berhubungan mengenai kepercayaan tes tersebut apakah sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan apakah belum. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika hasil tes tersebut sama ketika diujikan pada siswa yang sama di waktu yang berbeda.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q = proporsi subjek yang menjawab salah
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q
n = banyaknya item
s = standar deviasi tes

(Suharsimi Arikunto, 2013:115)

Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0,70 maka tes hasil belajar yang sedang diuji dinyatakan reliabel. Namun jika r_{11} kurang dari 0,70 maka dapat dinyatakan tidak reliabel.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan peluang menjawab banar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu peserta didik. Untuk Tes bentuk objektif dapat dihitung

tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = angka indeks kesukaran item

B = banyak siswa yang menjawab betul

JS = Jumlah siswa peserta tes

(Anas Sudjono, 2012:370)

Kriteria kesukaran :

Kriteria dalam menginterpretasikan analisis derajat kesukaran butir soal seperti yang dikutip dalam Anas Sudijono (2012: 373) adalah sebagai berikut :

0,71 – 1,00 : Mudah

0,31 – 0,70 : Sedang

0,00 - 0,30 : Sulit

Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk membedakan (mendiskriminasi) antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah sehingga peserta yang berkemampuan tinggi lebih banyak menjawab benar, begitu pula yang berkemampuan rendah lebih banyak menjawab salah. Rumus untuk menghitung daya pembeda :

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = angka indeks diskriminasi

P_A = proporsi peserta kelompok atas menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah menjawab benar

(Zaenal Arifin, 2013: 133)
Perhitungan indeks daya pembeda dapat disimpulkan dengan acuan sebagai berikut :

- D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)
- D : 0,21 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)
- D : 0,41 – 0,70 : baik (*good*)
- D : 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)
- D : negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negative sebaiknya dibuang saja.

(Suharsimi Arikunto, 2013: 232)

Efektivitas Pengecoh

Efektivitas pengecoh merupakan seberapa baik pilihan jawaban yang salah dapat mengecoh peserta didik yang tidak mengetahui jawaban dari soal tersebut. Efektivitas pengecoh dapat diukur menggunakan rumus :

$$IP = \frac{P}{\frac{(N - B)}{(n - 1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

IP= indeks pengecoh.

P= jumlah peserta didik yang memilih pengecoh.

N= jumlah peserta didik yang ikut tes.

B= jumlah peserta didik yang menjawab benar.

n = jumlah alternatif jawaban.

1= bilangan tetap

(Zainal Arifin, 2012 : 279)

Anas Sudijono (2012: 411)

mengungkapkan bahwa *Distractor* telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila *Distractor* tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. *Distractor* yang telah

menjalankan fungsinya dengan baik dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang.

Kualitas Butir Soal

Setelah dianalisis sesuai dengan masing-masing kriteria, butir-butir soal kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan kriteria validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh untuk mengetahui kualitas soal. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kualitas butir soal diadaptasi dari Skala Likert sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Kualitas Butir Soal

Jumlah kriteria yang terpenuhi (Validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh)	Kualitas Butir Soal	Revisi	Masuk Bank Soal
4	Sangat Baik	Tidak Ada	Ya
3	Baik	Minor	Belum
2	Sedang	Sedang	Belum
1	Tidak Baik	Dibuang	Tidak
0	Sangat Tidak Baik	Dibuang	Tidak

Penjelasan dari Tabel kriteria kualitas butir soal di atas :

- a. Butir Soal sangat baik apabila memenuhi empat kriteria yang baik yaitu Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh. Pada kondisi ini butir soal bisa masuk ke bank soal.
- b. Butir soal baik jika memenuhi tiga dari empat kriteria soal yang baik (Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh). Pada kondisi ini butir soal belum bisa masuk ke bank soal. Soal harus direvisi hingga memenuhi empat kriteria.
- c. Butir soal sedang jika memenuhi dua kriteria dari empat kriteria soal yang baik (Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh). Pada kondisi ini butir soal belum bisa dimasukkan ke dalam bank soal. Soal harus direvisi hingga memenuhi empat kriteria.
- d. Butir soal tidak baik jika memenuhi satu dari empat kriteria soal yang baik (Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh). Pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk ke bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan sehingga lebih baik dibuang.
- e. Butir soal sangat tidak baik jika tidak memenuhi seluruh kriteria soal yang baik (Validitas, Tingkat Kesukaran,

Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh). Pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk ke bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan sehingga lebih baik dibuang.

Selain syarat berbasis butir, maka tes secara keseluruhan harus reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas

Validitas butir soal dihitung menggunakan rumus korelasi point biserial. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian terhadap Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 menunjukkan soal yang diujikan berjumlah 40 butir dan siswa yang mengikuti ujian berjumlah 132 peserta sehingga $n = 132$, nilai r_{tabel} sebesar 0,1438. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid.

Tabel 2. Distribusi Soal Berdasarkan Indeks Validitas

No	Indeks Validitas	Butir Soal	Jumlah	%
1	0,1438 (valid)	2,4,5,6,8,12, 14,15,16,18, 20,22,23,24, 26,28,29,30, 31,32,33,34, 35,36,37,38, 39,40.	28	70 %
2	0,1438 (tidak valid)	1,3,7,9,10,11, 13,17,19,21, 25,27.	12	30 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 dinyatakan valid sejumlah 28 butir soal (70%) dan 12 butir soal tidak valid. Butir soal yang valid di simpan di bank soal dan bisa dipergunakan untuk ujian berikutnya atau dapat digunakan kembali. Sedangkan butir soal yang tidak valid sebaiknya diperbaiki atau dibuang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 tergolong soal yang berkualitas dilihat dari hasil validitasnya yang menunjukkan 70% soal yang valid.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya teori validitas menurut Anas Sudijono (2012 : 183) bahwa butir soal yang memiliki validitas yang tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki kehandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk soal yang memiliki validitas yang rendah mencerminkan soal tersebut tidak valid sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap soal tersebut

Reliabilitas

Reliabilitas soal dihitung dengan menggunakan K-R 20. Pengujian reliabilitas Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 dilakukan dengan bantuan program Anates versi 4 yang berdasarkan pada $r_{11} = 0,70$ maka soal yang diuji memiliki reliabilitas yang tinggi, tetapi apabila $r_{11} = 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, soal Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 memiliki reliabilitas sebesar 0,54 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut tidak reliable karena r_{11} dari 0,70.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori Anas Sudijono (2012:209) yang menunjukkan bahwa $r_{11} = 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah dan dinyatakan reliabel.

Tingkat Kesukaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 memiliki 12 butir soal sulit atau 30% dari jumlah soal, 21 butir soal sedang atau 53% dari jumlah soal dan 7 butir soal mudah atau 17% dari jumlah soal.

Tabel 3. Distribusi Soal berdasarkan Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	%
1	0,00 – 0,30 (sulit)	7, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 19, 20, 24, 27, 28	12	30 %
2	0,31 – 0,70 (sedang)	3,5, 6, 8, 12, 15, 16, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 36, 38, 39, 40	21	53 %
3	0,71 - 1,00 (mudah)	1,2,4, 29, 34, 35, 37	7	17 %

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 merupakan soal yang baik berdasarkan tingkat kesukaran karena memiliki 53% soal yang tergolong sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu analisis yang harus dilakukan adalah analisis terhadap tingkat kesukaran. Menurut Zainal Arifin (2012:266) “perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik”.

Daya Pembeda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 memiliki 2 butir soal tidak baik atau 5% dari jumlah soal, 15 butir soal jelek atau 37,5% dari jumlah soal, 15 butir soal cukup atau 37,5% dari jumlah soal, dan 8 butir soal baik atau 20% dari jumlah soal.

Tabel 4. Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda

No	Daya pembeda	No. Butir	Jumlah	%
1	Negative	25,27	2	5%
2	0,00-0,20 (jelek)	1,3,7, 8,9,10, 11,13, 17,19, 21,24, 29,35, 37	15	37,5%
3	0,21-0,40 (cukup)	4,5,12, 14,15, 16,18, 20,22, 26,30, 31,32, 34,36	15	37,5%
4	0,41-0,70 (baik)	2,6,23, 28,33, 38,39, 40	8	20%
5	0,71-1,00 (baik sekali)	-	0	0

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 merupakan soal yang cukup baik, karena dari 40 soal 23 butir soal tergolong cukup dan baik.

Hasil tersebut sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa salah satu analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui masing-masing butir soal dapat dikatakan baik sebagai alat evaluasi

adalah analisis terhadap daya pembeda. Menurut Zainal Arifin (2012:273), semakin tinggi koefisien daya pembeda

No	Efektifitas Pengecoh/Distractor	Butir Soal	Jumlah	%
1	Sangat Baik	3,5,11,14,17,19, 20,26,40	9	22,5%
2	Baik	4,6,7,9, 10,12,13, 21,22, 24,25,27, 28,29, 33,38	16	40%
3	Cukup Baik	2,8,15,16, 6,18,23, 31,32,34, 36,39	11	27,5%
4	Kurang Baik	30,37	2	5%
5	Tidak baik	1,35	2	5%

butir soal, semakin dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Jika semua atau sebagian peserta didik pandai dapat menjawab dengan benar suatu soal maka daya pembeda tersebut tinggi.

Efektivitas Pengecoh/Distractor

Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit dipilih oleh 5% dari total peserta didik. Seluruh siswa kelas X Akuntansi yang mengikuti Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun

2016/2017 sebanyak 132 peserta, jadi pengecoh berfungsi sekurang kurangnya 5% dari 132 yaitu 6.6 sehingga dalam penelitian diambil sejumlah 7 siswa.

Tabel 5. Distribusi Soal Berdasarkan Efektivitas Pengecoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 memiliki 9 butir soal pengecoh sangat baik atau 22,5% dari seluruh soal, 16 butir soal pengecoh baik atau 40% dari seluruh soal, 11 butir soal pengecoh cukup baik atau 27,5% dari seluruh soal, 2 butir soal pengecoh kurang baik atau 5% dari seluruh soal dan 2 butir soal pengecoh tidak baik atau 5% dari seluruh soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Teori Kejuruan Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2016/2017 mempunyai pengecoh/ *Distractor* yang baik karena 62% pengecoh berfungsi dengan sangat baik dan baik

Menurut Zainal Arifin (2012:279), dalam soal yang bentuk pilihan ganda ada alternative jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya dipilih secara merata oleh

peserta tes yang menjawab salah. Sebaiknya, soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata.

Kualitas Butir Soal

Berdasarkan hasil analisis, soal yang berkualitas sangat baik berjumlah 19 butir soal atau 47,5% dari seluruh soal, soal yang berkualitas baik berjumlah 6 soal atau 15% dari seluruh soal, soal yang berkualitas sedang berjumlah 12 soal atau 30% dari seluruh soal, soal yang berkualitas tidak baik berjumlah 2 soal atau 5% dari seluruh jumlah soal dan soal yang berkualitas sangat tidak baik berjumlah 1 soal atau 2,5% dari seluruh soal.

Hasil analisis menunjukkan 12 butir soal memerlukan revisi dan 3 butir soal sebaiknya dibuang. Hal tersebut menunjukkan butir soal belum menjalankan fungsinya dengan baik, sedangkan 25 soal dapat digunakan untuk tes yang akan datang, karena menunjukkan soal yang sangat baik dan baik.

Tabel 6. Distribusi Kualitas Butir Soal

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ditinjau dari segi validitas memiliki 28 soal yang valid atau 70% dari jumlah seluruh soal dan 12 soal yang tidak valid atau 30% dari jumlah soal keseluruhan.

Ditinjau dari segi reliabilitas, soal tidak reliabel karena memiliki reliabilitas sebesar 0,54.

Ditinjau dari tingkat kesukaran soal, memiliki 12 soal sulit atau 30% dari jumlah soal keseluruhan, 21 soal sedang atau 53% dari jumlah soal, dan 7 soal mudah atau 17 % dari jumlah soal.

Ditinjau dari daya pembeda, memiliki 2 butir soal (5%) berkategori tidak baik, 15 butir soal berkategori jelek (37,5%), 15 butir soal (37,5%) berkategori cukup dan 8 butir soal (20%) berkategori baik.

Ditinjau dari efektivitas pengecoh/*Distractor* memiliki 9 butir soal dengan pengecoh sangat baik atau 22,5% dari seluruh soal, 16 butir soal dengan pengecoh baik atau 40% dari seluruh soal, 11 butir soal dengan pengecoh cukup baik atau 27% dari seluruh soal, 2 butir soal dengan pengecoh kurang baik atau 5% dan 2 butir soal dengan pengecoh tidak baik dari seluruh soal.

Ditinjau dari Kualitas Butir Soal terdapat 25 butir soal yang dapat

No	Kriteria	Butir Soal	Jumlah	%
1	Sangat Baik	5,6,12,14	19	4
		,15,16,18		7,
		,20,22,23		5
		,26,28,31		%
		,32,33		
2	Baik	2,4,8,24,	6	1
		30,34		5
3	Sedang	3,7,9,10,	12	3
		11,13,17,		0
		19,21,25,		%
		27,29,38,		
		39,40		
4	Tidak Baik	35, 37	2	5
				%
5	Sangat Tidak Baik	1	1	2,
				5
				%

digunakan pada tes yang akan datang, yaitu soal nomor 5, 6, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 23, 26, 28, 31, 32, 33, 2, 4, 8, 24, 30, 34 sedangkan 12 butir soal memerlukan revisi yaitu soal nomor 3, 7, 9, 10, 11, 13, 17, 19, 21, 25, 27, 29, 38, 39, 40 dan 3 butir soal harus dibuang yaitu soal nomor 35, 37 dan 1.

Saran

Guru sebaiknya melakukan analisis butir soal karena dapat membantu mengetahui kualitas butir soal sehingga yang diujikan terdiri dari soal-soal yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh/*Distractor*.

Guru perlu membuat beberapa paket soal untuk diujicobakan terlebih dahulu

sebelum digunakan dalam kegiatan tes yang sesungguhnya sehingga mendapat soal yang berkualitas.

Sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru tentang menganalisis butir soal sehingga guru dapat melakukan analisis terhadap soal yang mereka buat.

Guru sebaiknya mempunyai *software* atau program analisis butir soal agar mempermudah dalam menganalisis.

Guru dan peneliti yang lain harus memperhatikan program yang digunakan untuk menganalisis karena setiap program harus diperkuat oleh kajian teori dari para ahli.

Soal yang berkualitas atau baik dimasukkan ke dalam bank soal, soal yang kurang berkualitas atau harus direvisi, ditindaklanjuti pada bagian mana penyebab soal kurang berkualitas, dan soal yang tidak berkualitas dibuang dan tidak dipakai dalam tes selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemenristekdikti. (2005). *Undang-undang RI Nomor 14, Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*

Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara